# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan guna memberikan informasi yang dibutuhkan baik untuk perseorangan ataupun badan hukum. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut **Sugiyono (2005:32)** pengertian objek penelitian yaitu

> "Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengetahuan pajak, Sanksi pajak dan Kepatuhan wajib pajak.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari metode penelitian menurut **Sugiyono (2010:2)** menjelaskan bahwa :

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu

> pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan uraian mengenai langkah sistematis yang dibuat untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan untuk menyerangkaikan hipotesis dengan mempergunakan teknik tertentu sehingga suatu ilmu akan terwujud.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Sugiono (2009:35)**, menyatakan bahwa definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain".

Sedangkan verifikatif menurut **Sugiono (2010:6)** menyatakan bahwa:

> "Penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

Sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh independent dengan dependent.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut **Umi Narimawati (2010:21)** desain penelitian merupakan

**"**Suatu rencana struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimasikan validitas".

Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian : Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Karees.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah adanya pengetahuan pajak dan sanksi pajak merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak secara simultan dan parsial terhadap Kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Karees.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa pengetahuan pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Karees.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep pengetahuan pajak mengacu pada pendapat dari Supriyati (2009), sedangkan untuk sanksi pajak mengacu pada pendapat Mardiasmo (2009:57), dan untuk kepatuhan wajib pajak mengacu kepada pendapat Moh. Zain (2004).
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Disini penulis mendapatkan sumber data meliputi data primer. Teknik yang digunakan yaitu nonprobability sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive. Sehingga dengan cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.
8. Melakukan analisis data. Metode deskriptif dan verifikatif, dan analisis regresi berganda.
9. Melaporkan hasil penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antar dua variable bebas, dan hubungan antara dua variabel secara bersamaan dengan satu variable tergantung.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut **Jonathan Sarwono (2006:67)** adalah

> "Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya".

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga

pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Berdasarkan judul, variable-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

**1. Variabel Bebas / Independent (variabel $X_1$,$X_2$)**

**Sugiyono (2010:33)** mengemukakan bahwa Variabel bebas adalah "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama ($X_1$) adalah pengetahuan pajak dan kedua ($X_2$) adalah sanksi pajak.

**a. Pengetahuan Pajak ($X_1$)**

Menurut Andriani (2000:25), pengetahuan pajak adalah :

> "Pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak".

**b. Sanksi Pajak ($X_2$)**

Menurut Mardiasmo (2009:57) sanksi pajak adalah :

> "Jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan".

**2. Varabel Terikat/Dependent (Y)**

Sedangkan variabel terikat menurut **Sugiono (2010:61)** menyatakan bahwa:

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Maka, variable terikat/dependent dari penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, dimana menurut Moh. Zain (2004) kepatuhan wajib pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi di mana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**
**Operasionalisasi Variabel**

| VARIABEL/KONSEP | INDIKATOR | SKALA |
|---|---|---|
| Pengetahuan pajak adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. (Andriani,2000:25) | 1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan<br>2. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan<br>3. Pengetahuan mengenai system perpajakan<br>(Nur Hidayati, 2008) | Ordinal |

| | | |
|---|---|---|
| Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.<br><br>(Mardiasmo,2009:57) | 1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.<br>2. Sanksi adminstrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.<br>3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak.<br>4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.<br>5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.<br>(Yadnyana, 2009) | Ordinal |
| Kepatuhan Wajib Pajak memiliki pengertian yaitu:<br>"Suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi di mana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya".<br>(Moh. Zain: 2004) | 1. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Tepat Waktu.<br>2. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri;<br>3. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan;<br>4. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang; dan,<br>5. Kepatuhan dalam pembayaran dan tunggakan.<br>(Chaizi Nasucha yang dikutip Siti Kurnia:2010) | Ordinal |

### 3.4 Sumber Data

Menurut **Sugiyono (2010:137)** menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

"Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan".

### 3.5 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti di setiap variabelnya yaitu kuesioner, dimana kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini bentuknya angket tertutup, maksudnya angket yang disajikan dalam bentuk memberikan tanda silang (x) dimana responden memberikan jawaban dengan menjawab baik a, b, c, d ataupun e dan kemudian disilang.

### 3.6 Populasi Dan Sampel

Adapun teknik pengambilan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

#### 3.6.1 Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2010:37)** populasi, yaitu

"Objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis".

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang ada yaitu wajib pajak di KPP Pratama Karees sebanyak 67.813 wajib pajak.

#### 3.6.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2010:81)** mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, dengan cara pengambilan sample (sebagian) dari populasi yang ada. Karena jika melakukan penelitian dari populasi jumlahnya terlalu banyak. Sampel yang digunakan adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Karees. Teknik pengambilan sampel diukur dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sekaran (2003:48), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = Presisi yang digunakan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 67.813 orang. Presisi yang diambil sekitar 10% hingga 20%. Namun dalam penelitian ini diambil presisi pengambilan sampel 10% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian. Sehingga diperoleh:

$$n = \frac{67.813}{1 + 67.813(0.10)^2}$$

n = 99,8 maka dibulatkan menjadi 100 orang

Dengan demikian, jumlah wajib pajak yang akan dijadikan sampel yaitu sebesar 100 wajib pajak KPP Pratama Karees.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan (*Field Study*)

Penulis melakukan tinjauan secara langsung ke instansi untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan KPP.
b. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan objek penelitian.
c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang di rumuskan.
d. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner terbuka, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan pembahasan ini, untuk dijadikan dasar dalam melakukan penelitian dan perbandingan dengan praktek yang ada, penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literature, teks book, dan catatan kuliah.

### 3.8 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian.

Sedangkan, metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Kualitatif. Menurut **Sugiyono (2010:14)** analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang turut ikut andil di lapangan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan laporan hasil penelitiannya.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X } 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Gambar : 3.2 Kriteria Penilaian

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan verifikatif. Paradigma yang melandasi penelitian berbentuk paradigma jalur, dengan teknik analisis statistik yang dinamakan Structural Equation Modeling (SEM). Menurut Hair et al., (2006:67) dengan menggunakan SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik.

SEM merupakan suatu teknik statistik yang menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran (Joreskog & Sorbom, 1996). Untuk menguji pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah Model Persamaan Struktural (***Structural Equation Model – SEM***). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

### 3.8.1 Uji Hipotesis

Pengertian Hipotesis Menurut **Umi Narimawati (2007:59)** adalah sebagai berikut :

> "Ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empirismelalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan). Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan)".

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dengan structural model secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya (Hair, et al., 1998). Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Stucture* (AMOS 16) ini akan mengahsilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit.

Ferdinand (2006) menjelaskan bahwa measurement model atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. Structure model adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Hair et al. (1998) mengemukakan tujuh langkah dalam permodelan yang digunakan seperti:

1. Mengembangkan model berdasarkan teori
2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat
3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun
5. Menilai problem identifikasi
6. Evaluasi model
7. Interpretasi dan modifikasi model

Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

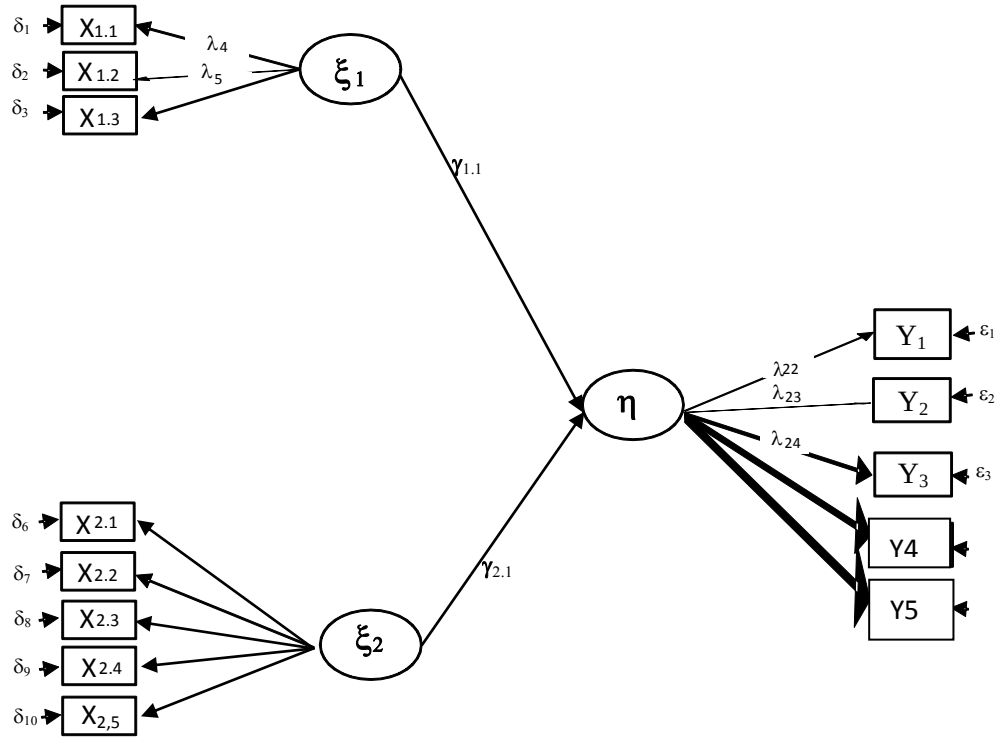
1. Mengembangkan model berdasarkan teori

   SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati, yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran yang telah diuraikan.

2. Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat.

   SEM menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah

dibangun pada tahap pertama. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat lihat pada Gambar di bawah ini :




Gambar 3.3

Struktur Analisis Variabel penelitian secara keseluruhan

Keterangan :

$\xi_1$ = Pengetahuan Pajak
$\xi_2$ = Sanksi Pajak
$\eta_1$ = Kepatuhan Wajib Pajak
$\lambda$ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
$\delta$ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable
$\varepsilon$ = Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable
$\gamma$ = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable dan Endogenous Latent Variable

3. Konversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran
4. Pemilihan matriks input dan teknik estimasi atas model yang dibangun

Data masukan SEM berupa matrik varian-covarian atau matrik korelasi. Penelitian ini akan menguji kausalitas sehingga menggunakan matrik varian-covarians (Hair et al, 1998). Teknik estimasi yang akan digunakan adalah maximum likelihood estimation method yang terdapat dalam software program AMOS 16.0. estimation structural equation model dilakukan dengan analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model uji.

*a. Confirmatory Factor Analysis*

Pengujian unidemensionalitas dari konstruk eksogen dan konstruk endogen digunakan teknik confirmatory factor analysis. Ferdinand (2006) memaparkan bahwa terdapat dua uji dasar dalam *confirmatory factor analysis*, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi bobot faktor. Penelitian ini hanya melakukan uji signifikansi bobot faktor yang dilakukan menggunakan dua tahap analisis yaitu :

a. Nilai Lamda atau *Loading factor*

   Nilai lamda yang dipersyaratkan adalah harus mencapai ≥0,4. Jika nilai lamda atau *loading factor* lebih rendah dari ≥0,4 dipandang variabel tersebut tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten.

b. Bobot Faktor

   Kekuatan dimensi-dimensi tersebut dalam membentuk faktor latennya dapat diketahui dengan menggunakan uji t terhadap regression weight. Jika critical ratio lebih besar dari 2,0

menunjukkan variable-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel laten yang dibentuk Ferdinand (2006).

*b. Structur Equation Model*

Setelah measurement model dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* dan dilihat bahwa masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten, maka dilakukan analisis full model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model yang diuji. Adapun pengujian-pengujian ini dilakukan secara dua macam, yaitu:

a. Uji kesesuaian model

Indeks kesesuaian model, goodness of fit yang digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Goodness of Fit Index

| Goodness of Fit Index | Cut off value |
|---|---|
| $\chi$ (Chi-square) | Diharapkan kecil |
| Significanced Probability | $\propto$=df |
| RMSEA | $\leq$0,08 |
| GFI | $\geq$0,90 |
| AGFI | $\geq$0,90 |
| CMIN/DF | $\leq$2,00 |
| TLI | $\geq$0,95 |
| CFI | $\geq$0,95 |

Sumber: data diolah

Jika tingkat signifikansi terhadap chi-square yaitu $p \geq 0,05$ maka model ini sesuai dengan data atau fit terhadap data yang tersedia.

b. Uji kausalitas

Pengujian hipotesa mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model ini, dilakukan pengujian hipotesa nol yang menyatakan

bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol guna menerima hipotesis alternatif yang menyatakan diterimanya kausalitas dalam model melalui uji t yang lazim dalam model regresi.

5. Menilai problem identifikasi

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah mengenai masalah ketidak mampuan model yang dikembangkan menghasilkan estimasi yang unik. Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model dipertimbangkan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

6. Evaluasi model

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit. Pertama adalah mengevaluasi asumsi SEM. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi antara lain:

Kesesuaian model dievaluasi mengunakan indeks kesesuaian model (G*oodness of fit)*. Indeks kesesuaian yang digunakan dalam menguji sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah :

1) $\chi^2$ (*Chi-square* statistik). Model yang diuji dipandang baik (fit) apabila nilai $\chi^2$ rendah. Dalam pengujian ini nilai $\chi^2$ yang rendah menghasilkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara matriks kovarian data dan matriks kovarians yang diestimasi.
2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*). Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila

model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA ≤ 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah kesesuaian model diuji adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana maing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang digunakan yaitu *Construct Reliability dan Variance Extracted* .

*Construct Reliability* (C-R) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah C-R ≥ 0,7. Ukuran reliabilitas yan kedua adalah *Variance Extracted* (V-E) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *Variance Extracted*. (V-E) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variabel secara baik. *Variance Extracted* (V-E) diperoleh melalui rumus :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum (\text{standardized loading})^2}{\sum (\text{standardized loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang direkomendasikan adalah V-E ≥0,5. Derajat bebas untuk pengujian adalah: *df* =*1/2*(p+q) (p+q+1) – k. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan $H_0$ ditolak jika $t_{hitung}$ lebih besar dari nilai kritis t untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hipotesis

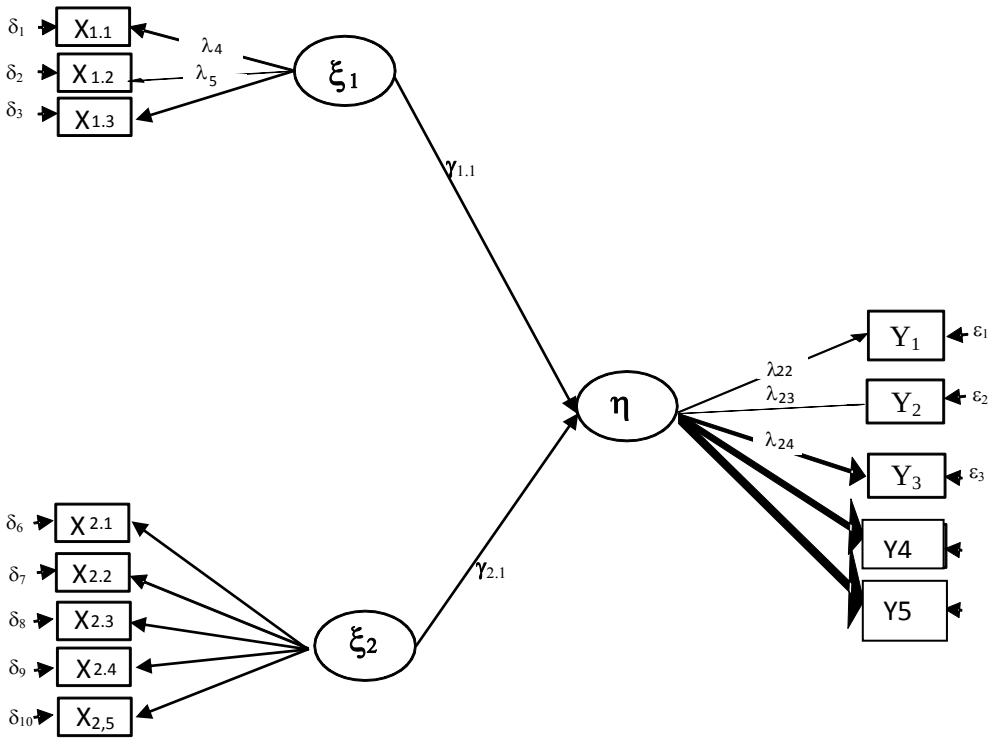
Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut :

Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak baik secara simultan maupun parsial berpengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Cimahi.

Persamaan model struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{31}\xi_2 + \gamma_{32}\xi_3 + \zeta_3$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 2 *exogenous constructs* (m=2) dan 21 indikator (p=21), dan 1 *endogenous constructs* (n=1) dan 3 indikator (q=3). Model struktural yang akan diuji digambarkan sebagai berikut:




Gambar 3.4
Struktur Analisis Hubungan $\xi_1$ dan $\xi_2$ struktural terhadap $\eta_1$

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\gamma_{1.1} = 0$ : Pengaruh $\xi_1$ terhadap $\eta$ tidak signifikan

Ho : $\gamma_{1.2} \neq 0$ : Pengaruh $\xi_1$ terhadap $\eta$ signifikan
Ho : $\gamma_{2.1} = 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ tidak signifikan
Ho : $\gamma_{2.2} \neq 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ signifikan
Ho : $\gamma_{3.1} = 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ tidak signifikan
Ho : $\gamma_{3.2} \neq 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ signifikan
Ho : $\gamma_{4.1} = 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ tidak signifikan
Ho : $\gamma_{4.2} \neq 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ signifikan
Ho : $\gamma_{5.1} = 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ tidak signifikan
Ho : $\gamma_{5.2} \neq 0$ : Pengaruh $\xi_2$ terhadap $\eta$ signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah : $t = \dfrac{\hat{\gamma}_{3i}}{SE(\hat{\gamma}_{3i})}$

Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana t tabel untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

7. Interpretasi Model

   Interpretasi model atau hasil pengujian. Pada tahap ini hasil perhitungan diinterpretasikan sesuai dengan data teori dana nalar.